

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya atau terdahulu yakni sebagai bahan perbandingan dan sebagai acuan oleh penelitian saat ini. Adapun hasil penelitian yang dijadikan perbandingan merupakan tidak jauh dari topik penelitian yaitu mengenai konservatisme akuntansi maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mempunyai kesamaan maupun ketidaksamaan dengan objek yang akan digunakan dalam penelitian.

2.1.1 **Konservatisme Akuntansi, Debt Maturity, Information Asymmetry, Independent Commisioner, dan Managerial Ownership**

Tujuan dari penelitian oleh Ester Sabatini dan Dr. Lodovicus Lasdi, (2022) adalah untuk mengetahui pengaruh *debt maturity structure*, asimetri informasi, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap penggunaan konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *Accounting Conservatism* (Y), *Debt Maturity* (X1), *Information Asymmetry* (X2), *Independent Commisioner* (X3) dan *Managerial Ownership* (X4). Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Lalu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dari Ester Sabatini dan Dr. Lodovicus Lasdi, (2022) adalah *Regression Analysis and Purposive sampling* atau sample bertujuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat tiga variabel yang mempengaruhi akuntansi dalam penelitian ini, yaitu *debt*

maturity, komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Ada satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yaitu asimetri informasi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan variabel dependen atau terikat yaitu konservatisme akuntansi
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan model penelitian kuantitatif
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder
- d. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama dimana untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dari penelitian terdahulu berbeda dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang. Dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan *Debt Maturity* (X1), *Information Asymmetry* (X2), *Independent Commisioner* (X3) dan *Managerial Ownership* (X4) sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan Profitabilitas (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan Peluang Pertumbuhan (X4).
- b. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt maturity structure*, asimetri informasi dan mekanisme *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi sedangkan penelitian sekarang bertujuan

untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi.

- c. Terdapat perbedaan untuk periode waktu penelitian pada sampel dimana untuk penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2019. Sedangkan untuk penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
- d. Terdapat perbedaan pada teknik analisis data dimana pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data berupa *regression analysis and purposive sampling* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan 2 teknik analisis data yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis.

2.1.2 Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Financial Statements Of Justice Shareholders

Tujuan dari penelitian oleh Thamer Kadhim Al-Abedi, Ali Mahmood Hasen, Hussein Ali Mohaisen dan Hakeem Hammood Fladyiyih (2022) adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan keadilan pemegang saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accounting Conservatism (Y)*, *Corporate Governance (X1)* dan *Financial Statements of Justice Shareholders (Z)*. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah *multivariate regression models*. Dan sampel penelitiannya adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Irak *Justice Stock Exchange* selama periode 2013 hingga 2020. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara mekanisme *corporate governance* dengan konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan variabel dependen atau terikat yaitu konservatisme akuntansi
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan model penelitian kuantitatif
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan. Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan *Corporate Governance* sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, kemampuan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan sebagai variabel independennya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi atau Z yaitu *Financial Statements of Justice Shareholders* sedangkan penelitian sekarang tidak ada variabel moderasi atau Z nya.
- c. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan keadilan pemegang saham sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Terdapat perbedaan pada sampel yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Irak *Justice Stock Exchange* sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan

perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- e. Terdapat perbedaan metode yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu menggunakan metode sampling eliminasi sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- f. Terdapat perbedaan periode waktu penelitian dimana pada penelitian terdahulu untuk periode 2013-2020 sedangkan pada penelitian yang sekarang untuk periode 2017-2021.
- g. Terdapat perbedaan dalam teknik analisis data dimana pada penelitian terdahulu menggunakan *multivariate regression models* sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan uji hipotesis.

2.1.3 Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan

Tujuan dari penelitian oleh Hosea Rhemananda, Widyaryanti dan Mokhlas, (2022) adalah menganalisis apakah profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Variabel Konservatisme Akuntansi (Y), Variabel Profitabilitas (X1), Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) dan Variabel Ukuran Perusahaan (X3). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Pengujian Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Varians, Analisis Linier Berganda, Analisis Regresi, Uji Statistik T dan Uji F. Hasil Penelitian ini menyatakan pada variabel pertama

profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa pada variabel kedua kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2016-2019. Serta hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel ketiga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2016-2019.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan variabel dependen atau terikat yaitu konservatisme akuntansi
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan model penelitian kuantitatif
- c. Ada beberapa kesamaan dalam variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.
- d. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder
- e. Terdapat kesamaan dalam teknik analisis data antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dimana ada uji normalitas, pengujian autokorelasi, uji multikolinearitas, uji varians, analisis linier berganda, analisis regresi, uji statistik T dan uji F.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang

menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis apakah profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Penelitian terdahulu tidak menggunakan peluang pertumbuhan sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan *growth opportunity* sebagai salah satu variabel independennya.
- d. Terdapat perbedaan dalam periode waktu penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2016-2019 sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan periode waktu 2017-2021.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi

Penelitian oleh Dwi Urip Wardoyo, Dea Khusnul Khotimah, dan Khanasya Ismy Lutfiany, (2022) memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Konservatisme Akuntansi (Y), Variabel Konflik Kepentingan (X1), Variabel Kualitas Audit (X2), Variabel Leverage (X3) dan Variabel Profitabilitas (X4). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan dilanjut dengan melakukan analisis regresi data panel serta analisis uji hipotesis. Lalu sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang

terdaftar di Kompas 100 pada BEI selama tahun pengamatan 2018-2020, Perusahaan konsisten melaporkan informasi keuangan selama 2018-2020 dan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah 16 perusahaan selama 3 tahun penelitian sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 48 sampel. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah konflik kepentingan, kualitas audit, leverage serta profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks kompas 100 periode 2018-2021 tidak berpengaruh secara simultan maupun persial terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan variabel dependen atau terikat yaitu konservatisme akuntansi
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan model penelitian kuantitatif
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki satu kesamaan dalam variabel independennya yaitu profitabilitas.
- d. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan. Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan konflik kepentingan, Kualitas Audit, leverage dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, kemampuan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan sebagai variabel independennya.

- b. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Terdapat perbedaan dalam sampel yang digunakan dimana pada penelitian yang terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 pada BEI sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di BEI
- d. Terdapat perbedaan pada periode waktu penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan periode waktu 2018-2020 sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan periode waktu 2017-2021.
- e. Terdapat perbedaan dalam teknik analisis data yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan dilanjut dengan melakukan analisis regresi data panel serta analisis uji hipotesis. Sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan 2 teknik analisis data yaitu teknik analisis data statistik deskriptif dan uji hipotesis.

2.1.5 Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Conflict Of Interest, dan Leverage Sebagai Moderasi

Penelitian oleh Siti Nurmala Sari dan Linda Agustina, (2021) memiliki tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi dengan leverage sebagai variabel

pemoderasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accounting Conservatism (Y), Company Size (X1), Managerial Ownership (X2), Conflict Of Interest (X3) dan Leverage (Z). Lalu sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan 12 perusahaan dan 36 unit analisis. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah descriptive and inferential with the help of IBM SPSS version 21. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kepemilikan manajerial dan konflik kepentingan dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial yang rendah akan menekan pengambilalihan perusahaan sehingga meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Sebaliknya, kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen untuk menggunakan akuntansi yang lebih agresif (liberal). Sementara itu, tingginya konflik kepentingan yang terjadi akan mendorong manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik yang tinggi. Jika konflik kepentingan rendah, penerapan konservatisme akuntansi juga akan lebih rendah.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan variabel dependen atau terikat yaitu konservatisme akuntansi
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan model penelitian kuantitatif
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki persamaan dalam beberapa variabel independennya yaitu ukuran perusahaan dan kemampuan manajerial.
- d. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu ada *conflict of interest* sebagai salah satu variabel independennya sedangkan dalam penelitian sekarang tidak ada. Lalu pada penelitian yang sekarang ada peluang pertumbuhan sedangkan pada penelitian terdahulu tidak ada.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi atau Z yaitu leverage sedangkan penelitian sekarang tidak ada variabel moderasi atau Z nya.
- c. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi dengan leverage sebagai variabel pemoderasi sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Terdapat perbedaan pada sampel yang digunakan dimana untuk penelitian terdahulu menggunakan 12 perusahaan dan 36 unit analisis sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di BEI.
- e. Terdapat perbedaan teknik analisis data dimana pada penelitian terdahulu menggunakan deskriptif dan inferensial dengan bantuan IBM SPSS versi 21 sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan uji hipotesis.

2.1.6 Konservatisme Akuntansi, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Quality, Concentrated Ownership, Sales Growth, dan Capital Intensity

Penelitian oleh Fatchan Achyani, Lovita dan Eskasari Putri, (2021) bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accounting Conservatism* (Y), *Managerial Ownership* (X1), *Independent Commissioner* (X2), *Audit Quality* (X3), *Concentrated Ownership* (X4), *Sales Growth* (X5) dan *Capital Intensity* (X6). Dan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yaitu *Manufacturing companies listed on the IDX from 2017 to 2019, The Financial reporting period end December 31 and is stated in rupiah dan Manufacturing companies with complete data and the same variables will be studied based on the 2017-2019 period*. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah *Multiple linear assumption test, descriptive statistical calculations and multiple linear regression test*. Dan hasil dari penelitian dari pengujian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, komisaris independen kedua memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, ketiga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan keempat kepemilikan terkonsentrasi juga tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian, variabel kelima, pertumbuhan penjualan,

tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan variabel terakhir, *capital intensity*, tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan variabel dependen atau terikat yaitu konservatisme akuntansi
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan model penelitian kuantitatif
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki satu persamaan dalam variabel independennya yaitu kemampuan manajerial.
- d. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder
- e. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat beberapa perbedaan dalam variabel independennya yaitu pada penelitian terdahulu ada variabel independen berupa *Independent Commissioner*, *Audit Quality*, *Concentrated Ownership*, *Sales Growth* dan *Capital Intensity*. Sedangkan pada penelitian sekarang ada variabel independen berupa profitabilitas, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan yang tidak ada pada penelitian terdahulu.
- b. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh

profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi.

- c. Terdapat perbedaan pada periode penelitian pada penelitian terdahulu dan sekarang dimana pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2017-2019 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode waktu 2017-2021.
- d. Terdapat perbedaan pada teknik analisis data yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu menggunakan Uji asumsi linier berganda, perhitungan statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis.

2.1.7 Konservatisme Akuntansi, Board Size, Board Independent, dan Family Directors

Penelitian oleh Majbel Al-Saidi, (2020) bertujuan untuk mempelajari pengaruh dewan direksi terhadap konservatisme akuntansi perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait (*KSE*). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *accounting conservatism* (*Y*), *board size* (*X1*), *board independent* (*X2*) and *family directors* (*X3*). Sampel penelitian yang digunakan adalah 87 *non financial firms listed on KSE at the end of 2019*. Dengan menggunakan teknik analisis data yang berupa *OLS Regression by investigating the impact of boards of directors on accounting conservatism*. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel dewan maupun variabel independen lain dalam penelitian yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan variabel dependen atau terikat yaitu konservatisme akuntansi
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan model penelitian kuantitatif
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder
 - a. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:
 - b. Pada penelitian terdahulu menggunakan *board size, board independent and family directors* sebagai variabel independennya sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan sebagai variabel bebasnya.
 - c. Terdapat perbedaan populasi sampel pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Dimana pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu *87 nonfinancial firms listed on the KSE at the end of 2019*. Sedangkan dalam penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2017-2021.
 - d. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap konservatisme akuntansi perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait (*KSE*) sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi.
 - e. Terdapat perbedaan pada periode waktu penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di KSE pada akhir tahun

2019 sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan periode waktu 2017-2021.

- f. Terdapat perbedaan pada teknik analisis data yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu menggunakan asumsi OLS dan analisis deskriptif sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis.

2.1.8 Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, *Growth Opportunity*, Dan *Ligitation Risk* Sebagai Pemoderasi

Penelitian oleh Warsani Purnama Sari, (2020) bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *accounting conservatism* (Y), *financial distress* (X1), *growth opportunity* (X2) dan *ligitation risk* (Z). Sampel penelitian yang digunakan yaitu 147 *manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017*. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu *multiple linear regression analysis and interaction testing with the help of the Eviews application program*. Dan hasil yang diperoleh yaitu *Financial distress* dan *growth opportunity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Lalu Risiko litigasi sebagai variabel pemoderasi memperkuat pengaruh antara *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi, dan memperlemah pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan variabel dependen atau terikat yaitu konservatisme akuntansi
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan model penelitian kuantitatif
- c. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan variabel independen yaitu peluang pertumbuhan atau *growth opportunities*
- d. Sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI sebagai sampel penelitian.
- e. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder
 - a. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:
 - b. Pada penelitian terdahulu menggunakan *ligitation risk* sebagai variabel moderasi atau Z sedangkan dalam penelitian sekarang tidak ada variabel Z.
 - c. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi.
 - d. Penelitian terdahulu menggunakan *financial distress* sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang tidak ada *financial distress* sebagai variabel independen. Kemudian pada penelitian yang sekarang

menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen yang tidak ada pada penelitian terdahulu

- e. Terdapat perbedaan periode waktu penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan periode waktu 2015-2017 sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan periode waktu 2017-2021.
- f. Terdapat perbedaan pada teknik analisis data yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan pengujian interaksi dengan bantuan program aplikasi Eviews sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis.

2.1.9 Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Peluang Pertumbuhan

Penelitian oleh Esa Anti Ursula dan Vidya Vitta Adhivinna, (2018) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage dan peluang pertumbuhan untuk konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah konservatisme akuntansi (Y), kepemilikan manajerial (X1), ukuran perusahaan (X2), leverage (X3) dan *growth opportunities* (X4). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis dan uji statistik F. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Esa Ursula dan Vidya Vitta Adhivinna (2018) adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor konsumsi yang

terdaftar di BEI periode 2012-2017. Lalu Ukuran Perusahaan, Leverage dan Growth Opportunitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sub sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan sebagai variabel independen atau bebas.
 - b. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan variabel dependen atau terikat yaitu konservatisme akuntansi.
 - c. Sama-sama menggunakan sample perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
 - d. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan model penelitian kuantitatif
 - e. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder
 - f. Terdapat kesamaan teknik analisis data yaitu menggunakan Uji Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis juga Uji Statistik F.
- Perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:
- a. Pada penelitian terdahulu ada leverage untuk salah satu variabel independennya sedangkan pada penelitian sekarang ada profitabilitas sebagai salah satu variabel independennya diantara 3 variabel independen lainnya.
 - b. Terdapat perbedaan populasi sampel pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Dimana pada penelitian terdahulu sampel yang

digunakan yaitu perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi sedangkan pada penelitian sekarang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di BEI.

- c. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage dan peluang pertumbuhan untuk konservatisme akuntansi sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Terdapat perbedaan pada periode waktu penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan periode waktu 2012-2017 sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan periode waktu 2017-2021.

2.1.10 Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, Dan Leverage

Penelitian oleh Susi Sulastri dan Yane Devi Anna, (2018) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial distress* dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variable yang digunakan adalah variabel konservatisme akuntansi (Y), *financial distress* (X1) dan Leverage (X2). Lalu Pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan kriteria: perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2012-2016, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan teknik analisis data yang berupa uji asumsi klasik baik uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan. Lalu hasil penelitian

yang dilakukan oleh Susi Sulastri dan Yane Devi Anna (2018) adalah *financial distress* dan leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan variabel dependen atau terikat yaitu konservatisme akuntansi
 - b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan model penelitian kuantitatif
 - c. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder
 - d. Terdapat kesamaan teknik analisis data yaitu menggunakan Uji Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik : Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis juga Uji Statistik F
- Perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan pengaruh *financial distress* dan leverage sebagai variabel independennya sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan sebagai variabel bebasnya.
- b. Terdapat perbedaan populasi sampel pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Dimana pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2012-2016, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam

penelitian. Sedangkan dalam penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana menerbitkan laporan keuangan dan tahunan dari periode waktu 2017-2021 juga terdaftar di BEI.

- c. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial distress* dan leverage terhadap konservatisme akuntansi sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Terdapat perbedaan pada periode penelitian yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu menggunakan periode waktu penelitian 2012-2016 sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan periode waktu penelitian 2017-2021.

2.1.11 Konservatisme Akuntansi dan *The Global Financial Crisis*

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian oleh Yusuf Ali Khalaf Al-Hroot, Laith Akram Muflih Al-Qudah dan Faris Irsheid Audeh Alkharabsha, (2017) yaitu untuk menyelidiki apakah krisis keuangan (2008) memberikan dampak pada tingkat konservatisme akuntansi dalam kasus bank komersial Yordania sebelum dan selama krisis keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi (Y) dan *the global financial crisis* (X1). Sampel penelitian ini meliputi 78 observasi, pengamatan ini didasarkan pada laporan keuangan semua bank komersial di Yordania dan dapat disebut sebagai data *cross-sectional*, sedangkan periode 2005 hingga 2011 mewakili rentang tahun yang dicirikan oleh data deret waktu. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model regresi

yang tepat untuk mengukur hubungan antara data *cross-sectional* dan data *time series* dalam hal ini adalah *pooled data regression* (PDR) dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi terus meningkat selama periode tiga tahun dari tahun 2005 hingga 2007. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi mengalami peningkatan selama periode krisis antara tahun 2009 dan 2011 dibandingkan dengan tingkat konservatisme akuntansi periode 2005-2007 sebelum krisis keuangan global.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian ini keduanya menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel terikat.
- b. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan model penelitian kuantitatif
- c. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan data sekunder

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menyelidiki apakah krisis keuangan memberikan dampak pada tingkat konservatisme akuntansi sedangkan dalam penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas,
- b. Populasi sampel pada penelitian terdahulu menggunakan semua bank komersial di Yordania sedangkan dalam penelitian sekarang populasi sampel yang diambil menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan krisis keuangan global sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang perkembangan sebagai variabel independen atau variabel bebas.
- d. Terdapat perbedaan periode waktu penelitian dimana pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2005-2011 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2017-2021.
- e. Terdapat teknik analisis data yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu menggunakan *PDR* atau *pooled data regression* dan metode kuadrat terkecil biasa atau OLS. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah Uji Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik : Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis juga Uji Statistik
- f. Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang perkembangan

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	SampePenelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Dwi Urip Wardoyo, Dea Khusnul Khotimah dan Khanasya Ismy Lutfiany (2022)	Konservatisme Akuntansi, Debt Maturity, Information Asymmetry, Independent Commisioner, dan Managerial Ownership	Konservatisme Akuntansi (Y), Debt Maturity (X1), Information Asymmetry (X2), Independent Commisioner (X3), dan Managerial Ownership (X4)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	Regression analysis and purposive sampling atau sampel bertujuan	Debt maturity, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial mempengaruhi konservatisme akuntansi sedangkan asimetri informasi tidak mempengaruhi.
2	Thamer Kadhim Al-Abedi, Ali Mahmood Hasen, Hussein Ali Mohaisen dan Hakeem Hammood Flayyih (2022)	Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Financial Statements Of Justice Shareholders	Konservatisme Akuntansi (Y), Corporate Governance (X1), dan Financial Statements Of Justice Shareholders (Z)	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Irak Justice Stock Exchange periode 2013-2020	Multivariate regression models	Tidak ada hubungan antara mekanisme corporate governance dengan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan.
3	Hosea Rhemananda, Widyaryanti dan Mohklas (2022)	Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan	Konservatisme Akuntansi (Y), Profitabilitas (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3).	Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.	Uji normalitas, pengujian autokorelasi, uji multikolonearitas, uji varians, analisis linier berganda, analisis regresi, uji statistik t dan uji f.	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor property dan real estate pada 2016-2019. Serta ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4	Ester Sabatini dan Dr. Lodovicus Lasdi (2022)	Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan	Konservatisme Akuntansi (Y), Konflik Kepentingan (X1), Kualitas Audit (X2),	Perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 pada BEI selama 2018-2020,	Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis	Konflik kepentingan, kualitas audit, leverage serta profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks

		Konservatisme Akuntansi	Leverage (X3), dan Profitabilitas (X4).	perusahaan konsisten melaporkan informasi keuangan.	regresi data panel serta uji hipotesis.	kompas 100 periode 2018-2021 tidak berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap konservatisme akuntansi.
5	Siti Nurmalia Sari dan Linda Agustina (2021)	Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Conflict Of Interest, dan Leverage Sebagai Moderasi	Konservatisme Akuntansi (Y), Company Size (X1), Managerial Ownership (X2), Conflict Of Interest (X3), dan Leverage (Z).	Ditentukan secara purposive sampling dengan 12 perusahaan dan 36 unit analisis.	Descriptive and inferential with the help of IBM SPSS versi 21.	Kepemilikan manajerial dan konflik kepentingan dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Lalu tingginya konflik kepentingan yang terjadi akan mendorong manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik yang tinggi.
6	Fatchan Achyani, Lovita dan Eskasari Putri (2021)	Konservatisme Akuntansi, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Quality, Concentrated Ownership, Sales Growth, dan Capital Intensity	Konservatisme Akuntansi (Y), Managerial Ownership (X1), Independent Commissioner (X2), Audit Quality (X3), Concentrated Ownership (X4), Sales Growth (X5), dan Capital Intensity (X6).	Manufacturing company listed on the IDX from 2017-2019, the financial reporting period end december 31 and is stated in rupiah and manufacturing companies with complete data and the same variables will be studied based on the 2017-2019 period.	Multiple linier assumption test, descriptive statistical calculations and multiple linear regression test.	Good corporate governance yang terdiri dari kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, komisaris independen memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

7	Majbel Al-Saidi (2020)	Konservatisme Akuntansi, Board Size, Board Independent, dan Family Directors	Konservatisme Akuntansi (Y), Bord Size (X1), Bord Independent (X2), and Family Directors (X3).	87 Non financial firms listed on KSE at the end of 2019.	OLS regression by investigating the impact of boards of directors on accounting conservatism.	Tidak ada variabel dewan maupun variabel independen lain dalam penelitian yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.
8	Warsani Purnama Sari (2020)	Konservatisme Akuntansi, Financial Distress, Growth Opportunity, Dan Ligitation Risk Sebagai Pemoderasi	Konservatisme Akuntansi (Y), financial distress (X1), growth opportunity (X2), dan litigation risk (Z).	147 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017.	Multiple linear regression analysis and interaction testing with the help of the eviews application program.	Financial Distress dan Growth Opportunity secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
9	Esa Anti Ursula dan Vidya Vitta Adhivinna (2018)	Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Peluang Pertumbuhan	Konservatisme Akuntansi (Y), kepemilikan manajerial (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Leverage (X3), dan Growth Opportunities (X4).	Perusahaan Manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.	Uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis dan uji statistik F.	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Lalu ukuran perusahaan, leverage dan groeth opportunities berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sub sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
10	Susi Sulastri dan Yane Devi Anna (2018)	Konservatisme Akuntansi, Financial Distress, Dan Leverage	Konservatisme Akuntansi (Y), Financial distress (X1) dan Leverage (X2).	Menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan	Uji asumsi klasik baik uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji	Financial distress dan leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan.

				keuangan auditan tahun 2012-2016 dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah serta memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian.	heteroskedastisitas dan uji hipotesis.	
11	Yusuf Ali Khalaf Al-Hroot, Laith Akram Muflih Al-Qudah dan Faris Irsheid Audeh Alkharabsha (2017)	Konservatisme Akuntansi dan The Global Financial Crisis	Konservatisme Akuntansi (Y), dan the global financial crisis (X1).	78 observasi yang berdasar pada laporan keuangan semua Bank komersial di Yordania periode 2005-2011.	Model regresi PRD atau pooled data regression dengan menggunakan metode OLS.	Tingkat konservatisme akuntansi terus meningkat selama 2005-2007. Tingkat konservatisme akuntansi mengalami peningkatan selama krisis antara 2009-2011 dibanding 2005-2007 sebelum krisis keuangan global.

Sumber : Data Diolah (Achyani et al., 2021; Al-Abedi Khadim et al., 2022; Al-Hroot et al., 2017; Al-Saidi, 2020; Rhemananda et al., 2022; Sabatini & Lasdi, 2022; Sari Purnama, 2020; S. N. Sari & Agustina, 2021; S. Sulastri & Anna, 2018; Ursula & Adhivinna, 2018; Wardoyo et al., 2022).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Agency theory* atau teori keagenan

Teori Keagenan menunjukkan adanya hubungan adanya struktur agensi antara manajemen atau *agent* dengan pemilik atau *principal* dimana ada janji yang mengikat untuk berperilaku kooperatif namun dengan adanya tujuan yang berbeda dan perilaku manajemen risiko yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Hardiyanti et al., 2022). Teori keagenan juga menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Dimana pemilik perusahaan atau investor menginginkan adanya laba yang besar sehingga kinerja dapat dinilai baik. Adanya upaya untuk memperbesar laba dari manajer dapat dicegah dengan adanya prinsip konservatisme atau kehati-hatian (Oktomegah, 2012) dalam (Andreas et al., 2017).

Penelitian ini didasarkan teori keagenan yang memegang peranan penting dalam praktik bisnis perusahaan. Dimana seperti yang dijelaskan bahwa prinsipal atau pemilik perusahaan yang setelahnya mengontrak manajer perusahaan untuk mengelola sumber daya yang ada di perusahaan mengalami konflik kepentingan. Tujuan penting dari teori keagenan yaitu untuk penjas mengenai cara para pihak dalam hubungannya pada kontraktual dapat merancang kontrak untuk meminimalkan biaya sebagai akibat dari informasi asimetris.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan dikarenakan dengan penggunaan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen yang nantinya tercermin dalam laporan keuangan dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajer dengan investor untuk kepentingannya sendiri.

2.2.2 Konservatisme akuntansi

FASB *Statement of concept 2*, konservatisme akuntansi menunjukkan sikap kehati-hatian menghadapi ketidakpastian yang melekat pada kondisi perusahaan bahwa ketidakpastian dan resiko sudah cukup dipertimbangkan. Pencermatan dari ketidakpastian dan resiko tersebut harus termuat dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Selain itu, pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pengguna laporan keuangan tersebut. Menurut Hendrianto, (2012) dalam Ursula & Adhivinna, (2018) menyatakan jika konservatisme akuntansi adalah sebuah reaksi untuk berhati-hati atau bisa disebut juga dengan *prudent* terhadap adanya ketidakpastian dimasa yang akan datang dalam kaitannya dengan realisasi untuk memperlambat pengakuan *revenues*, mempercepat pengakuan *expenses*, merendahkan penilaian aktiva serta peningkatan penilaian hutang dengan tujuan mengurangi optimisme yang berlebihan dari manajemen dan pemilik atas perusahaan. Dimana pemilihan konservatisme akuntansi menggambarkan kehati-hatian menggambarkan adanya kehati-hatian untuk menghadapi resiko menggunakan langkah yang berbeda dengan bersedia untuk mengorbankan sesuatu dengan tujuan mengurangi maupun menghilangkan adanya resiko yang akan didapat.

Menurut Belkaoui, (2011) dalam Sudane et al., (2020) menyatakan jika konservatisme akuntansi adalah sebagai pengecualian atau modifikasi dalam hal prinsip tersebut untuk membatasi dalam penyajian data dalam akuntansi yang relevan serta andal. Adanya prinsip ini mengasumsikan bahwa dalam memilih antara dua maupun lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, menggunakan preferensi pada opsi yang memiliki dampak menguntungkan pada ekuitas

pemegang saham perusahaan. Prinsip konservatisme akuntansi disini menyiratkan bahwa nilai aset dan pendapatan yang nilainya rendah serta kewajiban juga biaya tertinggi harus dipilih untuk dilaporkan.

Pada laporan keuangan, prinsip konservatisme akuntansi ditunjukkan dengan adanya tindakan pengakuan atas biaya atau rugi yang berkemungkinan besar terjadi lebih dahulu namun tidak mengantisipasi untung maupun rugi atas pendapatan dimasa yang akan datang meskipun kemungkinan hal tersebut terjadi adalah besar (Suwardjono, 2014) dalam (Ursula & Adhivinna, 2018).

Ada dua aspek untuk menjadikan konservatisme akuntansi sebagai pengurang dalam kualitas laporan keuangan yaitu dalam melaporkan laba maupun aset sangat rendah lalu konservatisme akuntansi sendiri merupakan hasil dari pengakuan yang ditunda agar dapat berhati-hati terutama terhadap berita baik dan ketika mengakui sementara terhadap berita buruk.

Menurut Enni Savitri, (2016:20-21), konservatisme akuntansi merupakan konsep yang berkaitan dengan pengungkapan *true value*. Penerapan konservatisme akuntansi dikarenakan akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan. Akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya terbatas pada nilai riil dari transaksi keuangan, baik yang masuk atau keluar namun menyertakan juga pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan dari masuk dan keluarnya uang di masa mendatang baik disebabkan transaksi masa lalu atau transaksi saat ini. Dengan ketidakpastian di masa mendatang, prinsip konservatisme akuntansi diterapkan untuk mengantisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar di masa mendatang karena penggunaan dasar akrual di dalam akuntansi. Konservatisme

akuntansi mencerminkan pesimisme karena tidak secara tepat mengungkapkan *true value* namun cenderung lebih rendah. Adanya pelaporan laba atau aktiva dengan lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi menyebabkan pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas resiko menurun dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang menyajikan berita buruk secara tepat waktu. Konservatisme akuntansi membuat laporan keuntungan menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga.

Dalam Enni Savitri, (2016:25-26), disebutkan bahwa pengakuan prinsip konservatisme akuntansi juga tercermin dalam beberapa pilihan metode pencatatan di PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif, diantaranya:

- a. PSAK No.14 mengenai persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan salah satu metode yaitu FIFO atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.
- b. PSAK No.16 mengenai aktiva tetap dan aktiva lainnya yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap. Estimasi masa manfaat suatu aktiva didasarkan pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva serupa. Estimasi masa manfaat tersebut harus diteliti kembali secara periodik dan ketika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka perlu penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan di masa mendatang. Hal tersebut memungkinkan perusahaan mengubah masa manfaat aktiva yang dipergunakan dan mendorong timbulnya laba konservatif.

- c. PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi yang menjelaskan mengenai beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.
- d. PSAK No. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Sehingga apabila besar kemungkinan dapat meningkatkan manfaat ekonomis di masa mendatang dan biaya tersebut dapat diukur secara handal, maka biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva.

Ada beberapa alasan konservatisme akuntansi berusaha mengakui atau memverifikasi kerugian lebih cepat daripada hal-hal yang menyebabkan keuntungan, yaitu:

- a. Kecenderungan bersikap perimis dengan tujuan mengimbangi optimisme yang mungkin tinggi atau berlebihan dari manajer dan pemilik sehingga adanya tindakan melebih-lebihkan yang nantinya menyebabkan masalah dimasa yang akan datang.
- b. Laba atau penilaian yang lebih tinggi lebih berbahaya bagi perusahaan dikarenakan resiko untuk menghadapi tuntutan hukum sebab dianggap melaporkan hal yang tidak benar lalu perusahaan juga akan dikenakan biaya yang lebih besar.
- c. Dalam kaitannya pelaporan, akuntan menghadapi kesulitan dalam melaporkan selengkap mungkin informasi kepada para investor maupun

kreditor sehingga berkemungkinan menyampaikan pelaporan yang tidak benar atau informasi yang tidak dilaporkan ternyata benar.

Berdasarkan penelitian terdahulu disebutkan bahwa ada beberapa pengukuran untuk menghitung konservatisme akuntansi sebagai berikut:

1. *Earning/Stock Return Relation Measure*

Earning/Stock Return Relation Measure berusaha merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadi perubahan, baik yang berkaitan dengan rugi maupun laba, yang tetap harus dilaporkan sesuai waktunya. *Earning/Stock Return Relation Measure* memperhitungkan adanya laba maupun rugi terhadap perubahan nilai aset.

$$NI = \beta_0 + \beta_1 NEG + \beta_2 RET + \beta_3 RET \times NEG + e$$

Keterangan :

- NI : Laba per saham 1 tahun
 NEG : Variabel dummy diberi nilai 1 apabila ada return negatif serta diberi nilai 0 apabila ada return positif
 RET : Return saham 1 tahun
 β_1 - β_2 : Slope regresi
 β_3 : Proksi konservatisme, apabila nilai positif menunjukkan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi

2. *Earning/Accrual Measures*

Earning/Accrual Measures menggunakan akrual yaitu gabungan antara net income sebelum depresiasi dan amortisasi. Net income yang digunakan adalah sebelum depresiasi dan amortisasi sedangkan cash flow yang digunakan adalah cash flow operasional. Pengukuran akrual disini ada dua yaitu operating accrual yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan

non operating accrual yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan.

$$\text{ConAcc} = \text{Niit} - \text{CFOit}$$

Keterangan :

ConAcc : Konservatisme Akuntansi
 Niit : (Laba bersih + depresiasi) – arus kas operasi
 CFOit : Arus kas (CF) dari kegiatan operasi

3. *Net Asset Measure*

Net Asset Measures dipergunakan untuk melihat tingkat konservatisme dalam laporan keuangan melalui nilai aktiva yang understatement dan kewajiban yang overstatement. Salah satu pengukurannya menggunakan market to book ratio, yang mencerminkan nilai pasar yang relatif terhadap nilai buku perusahaan dimana rasio yang bernilai lebih dari 1, menandakan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

$$MTB = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Rhemananda et al., (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya tingkat profitabilitas maka dapat terlihat seberapa pertumbuhan perusahaan dimana semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan hal tersebut dapat menggambarkan seberapa besar prospek perusahaan apakah menjanjikan untuk kedepannya.

Profitabilitas juga salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dimana rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba disebut sebagai profitabilitas. Menurut Andreas et al., (2017) mengatakan bahwa pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk bersaing yang lebih baik daripada perusahaan sejenisnya dikarenakan dengan memiliki profitabilitas yang tinggi menandakan jika perusahaan dapat memiliki laba ditahan yang lebih banyak sehingga hal tersebut diindikasikan sebagai adanya penggunaan konservatisme akuntansi atau kehati-hatian. Adanya penggunaan profitabilitas sebagai variabel independen dikarenakan perusahaan akan memperoleh keuntungan yang cenderung lebih tinggi untuk menggunakan prinsip konservatif.

Menurut Mamduh Hanafi & Halim, (2012:81) dalam Felina Anindita (2018) terdapat beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

1. *Profit Margin*, rasio untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

2. *Return On Assets (ROA)*, rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap tingkat aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*, rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.4 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki manajer dari keseluruhan saham yang telah beredar (Sari dkk, 2014:251) dalam (Ursula &

Adhivinna, 2018). Presentase jumlah atas saham yang dimiliki manajemen pada perusahaan dapat tercermin dalam kepemilikan manajerial (Widyati, 2011) dalam (Sugiarto & Nurhayati, 2017). Sehingga kepemilikan manajerial merupakan prosentase saham yang dimiliki manajer dari keseluruhan saham yang telah beredar. Adanya penggunaan konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh keputusan manajer sehingga kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kebijakan dan pilihan untuk menerapkan metode akuntansi yang konservatif dikarenakan untuk menyalurkan kepentingan antara pemilik dengan manajemen sehingga memasukkan keterlibatan manajemen dalam kepemilikan yang besar (Saputra, 2016) dalam (Ursula & Adhivinna, 2018). Selain itu, adanya rasa kepemilikan yang besar terhadap perusahaan akan menyebabkan manajer lebih berkeinginan untuk dapat mengembangkan serta memperbesar perusahaan.

Kepemilikan manajerial menunjukkan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif tergabung dalam pengambilan keputusan dimana tingkat kepemilikan saham pihak manajemen diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun dimana dinyatakan dalam persentase. Adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan menimbulkan persepsi bahwa nilai perusahaan meningkat diakibatkan kepemilikan manajerial yang meningkat. Kepemilikan manajerial yang rendah membuat manajer cenderung berperilaku oportunistik. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan menyebabkan adanya keselarasan potensi perbedaan kepentingan antara manajer atau manajemen dengan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan *principal* diasumsikan hilang ketika manajer juga sekaligus menjadi pemegang saham.

Perhitungan Kepemilikan manajerial menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.5 Ukuran perusahaan

Ukuran atas besar tidaknya aset yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa perusahaan itu bertumbuh besar ataukah tidak dimana total aktiva juga akan ikut berubah menjadi lebih besar maupun tidak yang mana disebut sebagai ukuran perusahaan (Sunarto, Budi & Prasetyo, 2009) dalam (Ursula & Adhivinna, 2018). Yang klasifikasinya adalah perusahaan kecil dan perusahaan besar. Dimana perusahaan besar memiliki sistem yang kompleks daripada perusahaan kecil serta memiliki laba tinggi pula (Septian & Anna, 2014) dalam (Ursula & Adhivinna, 2018). Menurut Brigham dan Houston, (2006) dalam Putri & Mulyani, (2019) bahwa ukuran perusahaan dimana besar atau kecil ditunjukkan ataupun dapat dinilai dengan total asetnya, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya.

Perhitungan ukuran perusahaan didasarkan nilai yang meliputi jumlah keseluruhan aset, laba, modal, penjualan dan lain sebagainya sehingga dari nilai tersebut menjadi penentu perusahaan apakah termasuk kecil, menengah atau besar.

Berikut 2 cara pengukuran *company size*, yaitu:

1. Aset/aktiva adalah sumber daya atau kekayaan perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin baik investasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan lalu permintaan produk dapat terpenuhi. Hal tersebut membuat perusahaan mendapati pangsa pasar yang semakin luas dan memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Of Total Aset/Aktiva Perusahaan}$$

2. Penjualan adalah fungsi pemasaran agar tujuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat tercapai. Apabila terjadi peningkatan penjualan secara konstan maka dapat membuat produksi tertutup. Oleh karenanya, laba perusahaan dapat mengalami peningkatan yang nantinya memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Of Total Penjualan Perusahaan}$$

Ukuran perusahaan juga dapat ditentukan melalui sejumlah indikator seperti berikut:

1. Total aset yang menunjukkan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode.
2. Total hutang yang menunjukkan keseluruhan hutang perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total penjualan yang menunjukkan jumlah keseluruhan penjualan yang dilakukan perusahaan pada waktu tertentu.
4. Tenaga kerja yang menunjukkan jumlah karyawan tetap dan pegawai honorer yang bekerja dalam perusahaan pada periode tertentu.

Perusahaan dikategorikan besar dapat dilakukan melalui penghitungan total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keleluasaan jaringan usaha, penguasaan pasar, *output* produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan.

Ada beberapa kriteria ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah berdasar nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, yaitu:

- a. Usaha mikro memiliki beberapa kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Lalu memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00.
- b. Usaha kecil memiliki beberapa kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Lalu memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00.
- c. Usaha menengah memiliki kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00.

2.2.6 Peluang pertumbuhan

Menurut Syafi'i, (2011) dalam Darmanto & Hogiana, (2020) peluang pertumbuhan adalah kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasinya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adanya kesempatan perusahaan untuk tumbuh dalam upaya pengembangan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui adanya aset, ekuitas, laba dan penjualan yang meingkat dapat disebut dengan peluang pertumbuhan atau *growth opportunity*. Dengan adanya peluang pertumbuhan ini berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan perusahaan tentunya akan memilih untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dimana laba lebih rendah dibandingkan menggunakan penghitungan dengan laba yang lebih tinggi.

Didukung dengan beberapa penelitian terdahulu dimana menurut Saputra, (2016) dalam Rina, (2021) peluang pertumbuhan merupakan peluang dimana perusahaan mendapat tanggapan positif oleh investor dimana memperlihatkan perusahaan yang selalu bertumbuh sebab aset yang selalu bertambah.

Pengukuran peluang pertumbuhan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. *Total Asset*, rasio untuk menghitung selisih total aset tahun bersangkutan dengan total aset tahun sebelumnya setelah itu dibagi dengan total aset tahun sebelumnya.

$$\text{Asset} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$$

2. *Pertumbuhan Penjualan*, rasio untuk menghitung antara selisih total penjualan tahun bersangkutan dan dikurangi penjualan sebelumnya lalu dibagi total penjualan tahun sebelumnya

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

3. *Pertumbuhan Laba Bersih*, rasio untuk menghitung selisih laba bersih tahun bersangkutan dengan laba bersih tahun sebelumnya lalu dibagi dengan total laba bersih sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih (t)} - \text{Laba Bersih (t-1)}}{\text{Laba bersih (t-1)}}$$

4. *Pertumbuhan Dividen per Saham*, rasio untuk menghitung selisih dividen per saham tahun bersangkutan dengan dividen per saham tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Dividen per Saham} = \frac{\text{Dividen per Saham (t)} - \text{Dividen per Saham (t-1)}}{\text{Dividen per Saham (t-1)}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat disebut sebagai profitabilitas. Dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tentunya berkesempatan untuk bersaing yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan sejenisnya. Sehingga dengan profitabilitas yang tinggi tersebut perusahaan mempunyai banyak laba ditahan yang akhirnya menandakan bahwa telah adanya penerapan konservatisme akuntansi.

Didukung dengan pendapat menurut Wardhani, (2008) dalam Rohmansyah et al., (2019) dimana profitabilitas dimanfaatkan sebagai variabel independen dikarenakan perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih untuk cenderung menggunakan prinsip konservatif.

Keterkaitan antara profitabilitas dengan konservatisme juga dapat dijelaskan melalui teori keagenan bahwa perusahaan membutuhkan penilaian baik dari sumber dana seperti kreditor, investor dan *supplier* sehingga para sumber dana tersebut akan terus membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Demi mendapatkan penilaian baik tersebut perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan, investasi perusahaan maupun dalam pelaporan laba pada laporan keuangan. Adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan *principal* dapat menyebabkan kerugian dimasa mendatang akibat sikap terlalu optimistik sehingga tujuan manajer dapat mendorong sikap manajer untuk berperilaku oportunistik yang kemudian tidak berhati-hati atau konservatif lalu membuat sumber dana tidak mau mendukung perusahaan kembali yang akhirnya mempengaruhi laba atau kinerja perusahaan. Dengan demikian konservatisme

akuntansi yang diterapkan oleh manajer terlepas adanya perbedaan kepentingan dengan prinsipal atau teori agensi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan metode konservatisme akuntansi yang dipilih berpengaruh kepada penghasilan laba suatu perusahaan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Rhemananda et al., (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian menurut Utama & Titik, (2018) dalam El-Haq et al., (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi contohnya adalah beban pajak. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi beban biaya politis tersebut. Bersumber pada uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis:

H1 : Perusahaan Memiliki Profitabilitas Tinggi, Maka Perusahaan Akan Lebih Konservatif.

2.3.2 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada praktik konservatisme akuntansi dimana apabila mempunyai kepemilikan manajerial lebih banyak dibandingkan adanya para investor lainnya maka manajemen akan cenderung melakukan pelaporan laba dengan lebih konservatif. Sehingga dengan besarnya kepemilikan manajerial menyebabkan adanya rasa kepemilikan dari manajer terhadap

perusahaan yang cukup besar lalu dengan adanya hal tersebut timbul keinginan untuk lebih memperbesar perusahaan.

Didukung pula dengan apa yang dikemukakan menurut Saputra, (2016) dalam Ursula & Adhivinna, (2018), yang pada dasarnya adanya pemilihan untuk menggunakan metode konservatisme akuntansi dapat disebabkan tindakan manajer dimana kepemilikan manajerial menentukan kebijakan apa yang akan ditetapkan dan adanya pilihan dari manajemen terhadap metode akuntansi yang konservatif, dimana salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan kepentingan antara agen dan prinsipal dalam kepemilikan yang cukup banyak.

Keterkaitan kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi dapat dijelaskan melalui teori agensi dimana adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dimana agen menginginkan pelaporan laba yang tinggi agar kinerjanya terlihat baik sehingga mendapat bonus dan lainnya sehingga membuat semakin tingginya kepemilikan manajerial menyebabkan semakin tidak konservatif. Sementara prinsipal menginginkan pelaporan laba yang rendah untuk memaksimalkan keuntungan dirinya sebab adanya kewajiban untuk membayar pajak dan lainnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam teori agensi bahwa adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan timbulnya masalah di masa yang akan datang. Oleh karenanya prinsipal melakukan serangkaian upaya untuk mengawasi kinerja agen agar tidak bertindak merugikan bagi perusahaan maupun bagi prinsipal seperti dengan adanya audit kinerja. Pengawasan tersebut membuat agen lebih berhati-hati dalam pelaporannya atau lebih konservatif.

Dari pemaparan sebelumnya diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penggunaan konservatisme akuntansi dikarenakan dengan banyaknya proporsi saham yang dimiliki oleh orang-orang di dalam perusahaan termasuk manajer akan mempengaruhi tindakan manajer atau orang-orang tersebut di dalam melakukan pelaporan keuangan. Oleh karenanya, tinggi tidaknya kepemilikan manajerial dari manajer mempengaruhi penggunaan kontrol dalam penerapan konservatisme akuntansi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan tersebut. Kemudian menurut Pambudi, (2017) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Bersumber pada uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis:

H2 : Semakin Tinggi Kepemilikan Manajerial, Maka Akan Semakin Rendah Penerapan Konservatisme Akuntansi.

2.3.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Dalam pembagiannya, ukuran perusahaan dapat di kategorikan berdasarkan perusahaan besar dan kecil, dimana jika perusahaan semakin besar maka sistem manajemen didalam perusahaan itu akan lebih kompleks dan akan memiliki laba yang lebih tinggi (Septian & Anna, 2014) dalam (Ursula & Adhivinna, 2018).Lalu menurut Sumiari & Wirama, (2016) dalam K. A. P. Sari, (2021) semakin besar ukuran perusahaan maka standart kerja serta profitabilitas perusahaan akan cenderung tinggi, sehingga perusahaan akan memiliki biaya politis yang lebih besar. Dengan adanya biaya politis yang besar maka manajer akan cenderung mengurangi laba, sehingga manajer akan cenderung menerapkan akuntansi yang konservatif.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat menurut Maryani, (2019) menyatakan bahwa sistem manajemen yang lebih kompleks dimiliki oleh perusahaan yang berukuran besar dan memiliki masalah atau resiko lebih kompleks. Perusahaan besar dibebankan biaya politis yang tinggi, sehingga menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi biaya politis yang tinggi tersebut. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh A. Sulastri et al., (2018) dan Purwasih, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Adanya keterkaitan antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan teori agensi adalah ketika kegiatan bisnis tidak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas dalam hal ini prinsipal atau pemilik sumber daya di perusahaan dalam arti pemegang saham mempercayakan kepada agen atau manajer selaku pengelola sumber daya yang ada di perusahaan. Besar kecilnya perusahaan atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan manajer dimana perusahaan dengan ukuran yang besar menunjukkan sistem manajemen yang lebih kompleks, laba yang lebih besar dan biaya politis yang tinggi seperti biaya pajak dari pemerintah terhadap perusahaan. Adanya biaya politis yang besar tersebut membuat manajer lebih cenderung bersikap konservatif atau menerapkan akuntansi yang konservatif untuk memaksimalkan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam penggunaan konservatisme akuntansi dimana hal ini didukung dengan penelitian oleh Rhemananda et al., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan. Kemudian menurut S. N. Sari & Agustina, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan

manajerial yang rendah akan menekan pengambilalihan perusahaan sehingga meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Lalu menurut A. Sulastri et al., (2018) dan Purwasih, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya menurut (Kalbuana & Yuningsih, 2020) mengungkapkan bahwa perusahaan yang besar akan melakukan prinsip konservatisme akuntansi dikarenakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya politis atau pajak yang dikenakan perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Atika et al., 2021), (Dewi & Heliawan, 2021), (Arsita & Kristanti, 2019). Bersumber pada uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis:

H3 : Semakin Besar Ukuran Perusahaan, Maka Perusahaan Akan Semakin Konservatif.

2.3.4 Pengaruh peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi

Perusahaan yang memiliki cadangan untuk investasi atau memperbesar perusahaan akan menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya. Dimana manajer diharuskan untuk menyeimbangkan antara pendapatan dengan penggunaan uang kas sehingga semakin tinggi peluang pertumbuhan, maka dana yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Adanya kebutuhan akan dana yang semakin besar menyebabkan manajer akan menerapkan konservatisme akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi (Saputra, 2016) dalam (Ursula & Adhivinna, 2018).

Peluang pertumbuhan diharapkan mendatangkan aspek positif bagi perusahaan. Peluang pertumbuhan digambarkan dalam pertumbuhan penjualan karena mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan dalam hal persediaan,

piutang, dan lain-lain. Kemudian pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme akuntansi melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Tingginya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga mempengaruhi konservatisme. Pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang menggambarkan bahwa perusahaan sudah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi sehingga semakin tinggi pertumbuhan menandakan semakin konservatif.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari A. Sulastri et al., (2018) dimana penerapan konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh adanya peluang pertumbuhan. Pertumbuhan adalah kemampuan berkembang dimasa yang akan datang dengan memanfaatkan adanya peluang berinvestasi, sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan (Syafi'i, 2011) dalam (Darmanto & Hogiana, 2020).

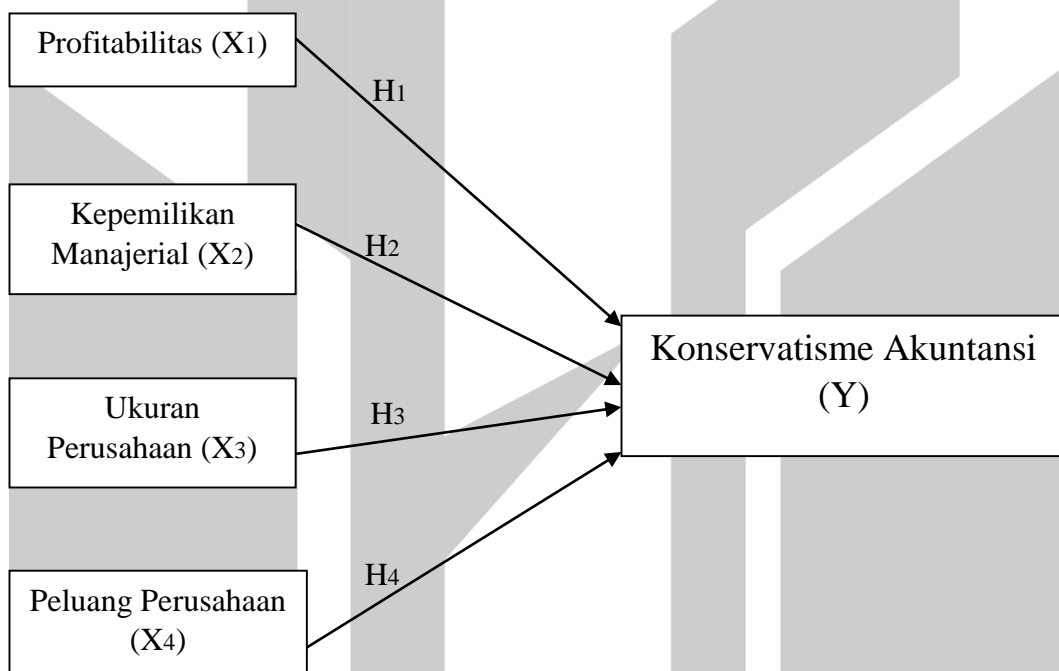
Adanya keterkaitan antara peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi dengan teori agensi adalah ketika kegiatan bisnis tidak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas dalam hal ini prinsipal atau pemilik sumber daya di perusahaan dalam arti pemegang saham mempercayakan kepada agen atau manajer selaku pengelola sumber daya yang ada di perusahaan. Manajer harus memikirkan perkembangan bisnis kedepannya seperti ketika perusahaan memiliki cadangan investasi untuk perluasan bisnis atau peningkatan kekayaan. Manajer diharuskan menyeimbangkan pendapatan dengan penggunaan uang sehingga semakin tinggi atau besar peluang pertumbuhan menyiratkan kebutuhan dana yang semakin besar juga. Kebutuhan akan dana yang semakin besar membuat manajer menerapkan konservatisme akuntansi dengan tujuan pembiayaan kedepan akan selalu terpenuhi seperti kebutuhan akan pembiayaan investasi.

Peluang pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan konservatisme akuntansi dikarenakan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi, yang mana akhirnya memilih untuk menggunakan konsep konservatisme akuntansi atau kehati-hatian sebab laba yang dihitung menunjukkan bahwa lebih rendah dibandingkan penggunaan metode lain yang penghitungannya dengan laba lebih tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti, (2018) dimana Adanya peluang pertumbuhan yang tinggi akan disertai dengan kebutuhan dana yang besar bagi perusahaan sehingga mendorong manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi agar dapat membiayai investasi. Lalu menurut El-Haq et al., (2019) menyatakan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Yang didukung dengan penelitian menurut Wulandari dkk., (2014) dalam Ursula & Adhivinna, (2018) bahwa tingginya peluang pertumbuhan menyebabkan kebutuhan dana yang diperlukan semakin besar sehingga mempengaruhi penggunaan konservatisme akuntansi. Bersumber pada uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis:

H4 : Peluang Pertumbuhan Perusahaan Semakin Tinggi, Maka Perusahaan Akan Menerapkan Konservatisme Akuntansi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kajian teori dan pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dibuat kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Sumber: Data olahan (2022)

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Dapat diperoleh hipotesis atas penelitian ini berdasarkan uraian yang dijelaskan pada hubungan antara masing-masing variabel yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen, sebagai berikut :

H₁ : Perusahaan Memiliki Profitabilitas Tinggi, Maka Perusahaan Akan Lebih Konservatif.

H₂ : Semakin Tinggi Kepemilikan Manajerial, Maka Akan Semakin Rendah Penerapan Konservatisme Akuntansi

H₃ : Semakin Besar Ukuran Perusahaan, Maka Perusahaan Akan Semakin Konservatif.

H₄ : Peluang Pertumbuhan Perusahaan Semakin Tinggi, Maka Perusahaan Akan Menerapkan Konservatisme Akuntansi.